JPPKM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat
Vol. 2, No. 3, September 2024
Published By Fakultas Kodekteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Edukasi tentang bahaya Infeksi menular seksual pada remaja di kecamatan kota tengah kota gorontalo

Rini Asnawati[1], Euis Herawati Hidayat[2], Inne Ariane Gobel[3]
[1,2,3]Program studi keperawatan Universitas Muhamamdiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Email: [1]riniasnawati855@gmail.com, euishidayat371@gmail.com, [3]innearianegobel@umgo.ac.id

A B S T R A K

Infeksi menular seksual adalah infeksi yang ditularkan dengan berhubungan seksual. remaja sangat rentan mengalami infeksi menular seksual hal ini dikarenakan rasa ingin tahu yang cukup besar, kurangnya pengetahuan tentang tentang IMS, faktor risiko dan komplikasi IMS dikalangan remaja. kurangnya pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual meningkatkan kejadian IMS dan kemengakibatkan komplikasi berbahaya terutama HIV/AIDS. pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada remaja di kecamatan kota tengah kota gotontalo dan mengajak diskusi. penyuluhan yang dilakukan diberikan selama 40 menit di rumah salah satu peserta yang dihadiri oleh 20 orang remaja. sebelum dilakukan penyuluhan terlebih dahulu dilakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan para remaja terkait infeksi menular seksual dan kemudian dilakukan post test untuk mengetahuai seberapa besar pemahaman para remaja tersebut setelah mendapatkan penyuluhan. pengabdian Ini penting dilakukan untuk menambah pengetahuan kebersihan, Infeksi menular seksual, faktor-faktor penyebab dan juga komplikasinya yang terjadi.

Kata Kunci: Infeksi menular seksual, Remaja, pencegahan Infeksi.

PENDAHULUAN

Infeksi menular seksual (IMS) merupakan infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual. semua hubungan seks melalui vagina, anal, mulut dapat menjadi sumber penularan IMS. IMS merupakan bakteri, parasit atau jamur yang ditularkan melalui hubungan seksual. IMS adalah istilah yang menyiratkan bahwa infeksi tersebut menimbulkan berbagai macam penyakit. bila tidak diobati secara tepat infeksi akan menjalar dan sakit berkeonjangan, kemandulan bahkan kematian. Remaja peremouan harus menyadari bahwa risiko untuk terkena IMS sangat besar dibandingkan dengan laki-laki sebab alat reproduksi perempaun lebih rentan dan seringkali berakibat lebih parah karena gejala awal tidak segera ditangani sedangkan penyakit akan berlanjut ke tahap yang lebih parah.

IMS yang sering terjadi di masyarakat adalah Gonore, Sifilis, Klamidia, bakterial vaginosis dan lain-lain. penyakit gonore disebabkan oleh Neisseria Gonorrheae. pada laki-laki dikenal sebagai kencing nanahdengan gejala keluar cairan kentalberwarna kekuningan dari alkat kelamin, nyeri dibagian perut bawah. pada poerempuan sering terjadi tanpa gejala. komplikasi yang kemungkinan akan terjadi adalah radang panggul pada perempuan dan kemungkinan terjadi kemandulan baik laki-laki maupun perempuan. Menurut WHO lebih dari 1 juta infeksi menular seksual tertlar setiap hari di seluruh dunia, sebagian besar tidak menunjukkan gejala. setiap tahun diperkirakan terdapat 374 juta infeksi baru dengan 1 dari 4 IMS yang daoat disembuhkan (klamidia, Gonore, sifili, trikomoniasis).

Bedasarkan data kementrian kesehatan (Kemenkes) RI september 2024 tercatat 47.897 kasus HIV baru dan 64% atau 30.686 kasus didominasi oleh laki-laki. dinas kesehatan propinsi Gorontalo 1.180 orang teridentifikasi terinfeksi HIV AIDS.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JPPKM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat
Vol. 2, No. 3, September 2024
Published By Fakultas Kodekteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Edukasi berperan penting dalam mencegah infeksi menular seksual. hal ini membantu remaja dalam bertanggung jawab atas kesehatan seksealnya sendiri. Adanya kerjasama aparat desa dan dengan petugas kesehatan dalam menyelenggarakan edukasi tentang kesehatan reproduksi khususnya pencegahan infeksi menular seksual. untuk itu diperlukan metode yang tepat untuk memahami edukasi seksual pada remaja agar terhindar dari infeksi menular seksual.

METODE

Kegiatan pengadian masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan tentang upaya pencegahan infeksi menular seksual pada remaja yang dilaksanakan secara tatap muka dengan jumlah peserta 20 orang remaja. Penyuluhan kesehatan berupa ceramah dan tanya jawab untuk memudahkan penyampaian materi tim pengabdian masyarakat menggunakan slide (power point) dan leaflet. penyampaian materi dilakukan selama 30 menit dan diakhiri dengan evaluasi berupa memberikan pertanyaan kepada keluarga pasien (post test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang upaya pencegahan infeksi menular seksual pada remaja telah pada hari rabu 10 September 2024 pukul 10.00 – 11.30 WITA dengan tujuan agar bisa melakukan pengabdian masyarakat. pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 20 orang remaja yang sangat kooperatif dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan sebagai upaya mempengaruhi dan meningkatkan pengetahuan tentang infeksi menular seksual. Setelah dilakukan evaluasi kegiatan didapatkan peningkatan hasil dari hasil pre test dan post test peserta. Hasil pre test peserta didapatkan nilai rata-rata sebesar 8.2 dan hasil post test sebesar 9.2. Dilihat dari hasil nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terlihat adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan materi penyuluhan tentang tentang infeksi menular seksual penting bagi para remaja. hal ini dikarenakan remaja berisiko mengalami infeksi menular seksual dibandingkan dengan kelompok usia lainnya

1. Pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual



Informasi yang diterima oleh para remaja mampu mempengaruhi dan meningkatkan pengetahuan remaja terhadap infeksi menukar seksual. informasi yang didapatkan baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga bisa meningkatkan pengetahuan yang kurang. materi yang disampaikan pada saat penyuluhan meliputi, pengertian infeksi menular seksual, tanda dan gejala infeksi menular seksual, factor penyebab IMS serta pencegahan dan pengobatan IMS. penyampaian materi yang dilakukan dengan cara pemberian edukasi melalui power point dan leaflet serta didukung dengan interaksi antara pemberi materi dan siswa sebagai partispan melalui diskusi, Tanya jawab dan hiburan menarik yang menjadi factor utama sehingga tujuan dari kegiatan penyuluhan ini tercapai dengan maksimal.

2. Edukasi pencegahan infeksi menular seksual.



Pentingnya pendidikan kesehatan bagi para remaja merupakan salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para remaja saat ini. lembaga pendidikan dan masyarakat penting untuk mengoptimalkan bimbingan konseling sebagai wadah perkembangan psikologis remaja sebagai sebagai pendampingan dan sosialisasi pendidikan kesehatan bagi para remaja agar mereka mengetahui dan memahami dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks bebas agar mereka lebih berhati-hati dalam bergaul dan berhubungan dengan lawan jenis.

Penyuluhan ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada remaja di kecamatan kota tengah dimana edukasi infeksi menular seksual dan bahaya infeksi menular seksual dalam melindungi remaja dari macam-macam aktivitas seksual berisiko. penyuluhan kesehatan adalah pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga para remaja tidak hanya sadar tetapi mau dan mampu melakukan sesuatu untuk kesehatannya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penyuluhan dengan tema edukasi pencegahan infeksi menular seksual sudah dilaksanakan dan pengetahuan serta pemahaman remaja lebih baik tentang infeksi menular seksual serta remaja mau menanamkan pola hidup yang sehat dan lebih baik lagi..

Ucapan Terimakasih

Terselenggaranya kegiatan pengabdia kepada masyarakat pada remaja di kecamatan kota tengah kami selaku tim pelaksana pada kegiatan ini mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang turut serta dan berpartisipasi serta memberikan dukungan kepada kami. diantaranya: Dekan Fakultas ilmu kesehatan Ibu DR. Zuruati Mohamad, SKM., M. Kes, Ketua program studi S1 Keperwatan Ibu Harismayanti, S. Kep., Ns., M. Kep, serta tim pengusul pengabdian Rini Asnawati., M. Kes, Euis Herawati Hidayat, S. Kep., Ns., MM, Inne Ariane Gobel, SKM., M. KL

JPPKM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat
Vol. 2, No. 3, September 2024
Published By Fakultas Kodekteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

REFERENSI

Abrori, Qurbaniah Mahwar, 2017, Buku Ajar Infeksi Menular seksual, UM Pontianak Pers, Pontianak.

Kemenkes RI, 2016, Pedoman penanganan Infeksi menular seksual, Jakarta

Kemenkes RI, 2019, Pedoman pencegahan penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak, , Jakarta

Yunus P, Damansyah H, Umar A, Monoarfa S, 2023, Penyuluhan kesehatan pada remaja siswa SMA Teknologi Limboto, JPPKM UMGo, Gorontalo